

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam penguatan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam penguatan karakter sopan santun siswa di kelas VIII MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah berlangsung dengan baik, dalam proses pembelajaran guru membagi ke dalam tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui proses tersebut guru berupaya menanamkan karakter sopan santun kepada siswa melalui strategi keteladanan, pembiasaan serta pemberian nasihat sehingga karakter sopan santun dapat terbentuk dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah meliputi beberapa aspek diantaranya. Faktor pendukung yaitu, latar belakang pendidikan guru yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, pengalaman mengajar guru, kepribadian guru yang baik mampu menjadi teladan bagi siswa, serta lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang dapat memperkuat pembiasaan perilaku sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu,

juga terdapat faktor penghambat. Faktor tersebut diantaranya yaitu, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, media sosial dan teknologi yang dapat mempengaruhi perilaku siswa, serta keterbatasan waktu guru dalam proses pembelajaran. Sehingga faktor-faktor tersebut dapat menghambat proses penguatan karakter sopan santun siswa.

B. Saran

Penulis mengajukan saran-saran berikut ini berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi yang digunakan oleh guru di MTsN 2 Kapuas melalui pembelajaran akidah akhlak kepada siswa kelas VIII guna menumbuhkan perilaku yang baik, diantaranya yaitu:

1. Untuk Pihak Madrasah

Pihak Madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan peran dalam mendukung penguatan karakter sopan santun siswa melalui kebijakan yang terencana dan berkelanjutan. Madrasah dapat mengaitkan nilai-nilai sopan santun ke dalam seluruh kegiatan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, penting untuk menciptakan budaya sekolah yang religius, disiplin, dan saling menghormati melalui pembiasaan sehari-hari. Madrasah juga perlu menjalin kerja sama yang lebih intens dengan orang tua siswa guna memastikan adanya kesinambungan pembinaan karakter antara lingkungan sekolah dan keluarga.

2. Untuk Guru dan Tenaga Pendidik

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam upaya penguatan karakter sopan santun siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan sikap dan perilaku yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai teknik pengajaran yang kreatif serta mengaitkan nilai-nilai akidah akhlak dalam setiap proses pembelajaran.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti berikutnya mampu memperluas penelitian ini dengan lingkup yang lebih luas, baik dilihat dari variasi variabel, karakteristik subjek, maupun teknik penelitian yang digunakan. Penelitian berikutnya juga dapat memasukkan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi penguatan nilai sopan santun. Selain itu, pemanfaatan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif maupun kombinasi (*mixed methods*), diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih lengkap serta mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih kuat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter di lingkungan sekolah.